

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2022 di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kecamatan Manggala merupakan lokasi didirikannya Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Makassar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya hanya menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) yang terdapat di Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang didapatkan berdasarkan hasil kuisioner dari masyarakat yang meliputi umur, jenis kelamin, status pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari wawancara langsung dengan masyarakat menggunakan kuisioner yang disebar di masyarakat Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, pemerintah setempat dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Potong Hewan (RPH) Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

| No. | Variabel | Sub Variabel | Indikator Pengukuran |
|-----|---------------------|--------------------------|--|
| 1. | Persepsi Masyarakat | Manfaat untuk Masyarakat | - Kemudahan untuk mendapatkan daging - Mendapatkan lapangan kerja baru |
| | | Pencemaran Udara | - Aroma yang mengganggu setiap hari - Bau pada musim kemarau - Bau pada musim hujan |
| | | Pencemaran Air | - Air selokan menjadi tercemar - Air di rumah masyarakat sekitar RPH berbau - Air di rumah masyarakat sekitar RPH berwarna keruh |
| | | Limbah | - Limbah langsung dibuang dialiran air - Limbah dikumpulkan lalu dibiarkan begitu saja |

Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah atau obyek penelitian (Ahyani dan Hasbullah, 2018). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu jumlah

rumah tangga keseluruhan yang berdomisi di sekitar lokasi Rumah Potong Hewan (RPH) di Kelurahan Manggala, Kota Makassar.

Menurut Janti (2014) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau yang bersifat representative (mewakili). Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah rumah tangga di Kecamatan Manggala yang berada di sekitar RPH dengan jarak yang berbeda – beda yaitu 0 sampai 300 meter, 300 meter sampai 600 meter, dan 600 meter sampai 1 kilometer. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun 2021 jumlah penduduk yang berdomisili di Kecamatan Manggala yang juga menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 147.549 jiwa. Berhubung jumlah populasi yang cukup besar dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel dari jumlah keseluruhan populasi yang dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(D)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D = Estimasi Kesalahan

Diketahui :

N = 147.549 jiwa

D = 15% = 0,15

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(D)^2}$$
$$n = \frac{147.549}{1 + 147.549 (0,15)^2}$$
$$n = \frac{147.549}{1 + 3.319,8525}$$
$$n = \frac{147.549}{3.320,8525}$$

$$n = 44,4 \text{ (dibulatkan menjadi 44)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapatkan besaran sampel sebanyak 44 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan area atau wilayah (*cluster random sampling*) dari jarak tempat tinggal responden dengan lokasi RPH yang berbeda-beda yaitu pada jarak 0 sampai 300 meter sebanyak 15 responden, 300 meter sampai 600 meter sebanyak 15 responden, dan 600 meter sampai 1 kilometer sebanyak 14 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi pemukiman dan masyarakat yang berada disekitar RPH.
2. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan masyarakat mengenai variabel-variabel penelitian dan menggunakan bantuan kuisioner.

3. Studi Kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa buku, jurnal, serta sumber lainnya sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan di Kecamatan Tamangappa Kota Makassar adalah analisis statistika deskriptif dengan menggunakan bantuan skala *likert*. Menurut Maryuliana, dkk. (2016) skala *likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia yang akan menyesuaikan pada setiap Sub Variabel. Skala jawaban pada skala *likert* pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Setuju / Bermanfaat / Tidak Mengganggu (skor 3)
2. Netral / Cukup Bermanfaat / Cukup Mengganggu (skor 2)
3. Tidak Setuju / Tidak Bermanfaat / Mengganggu (skor 1)

Penilaian untuk setiap item pernyataan pada setiap sub variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk Masyarakat

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) berdasarkan manfaat untuk masyarakat dengan menggunakan interval kelas dan rentan kelas sebagai berikut:

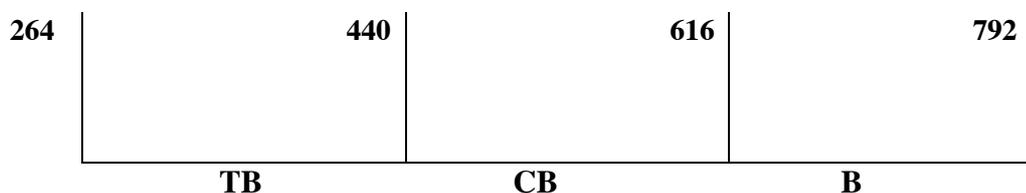
$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 44 \times 6 \\ &= 792 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 44 \times 6 \\ &= 264 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{792 - 264}{3} \\ &= 176 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

- a) Bermanfaat = 616 - 792
- b) Cukup Bermanfaat = 440 - 616
- c) Tidak Bermanfaat = 264 - 440



Gambar 1. Skala *Likert* Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Manfaat Untuk Masyarakat

Keterangan: TB = Tidak Bermanfaat
 CB = Cukup Bermanfaat
 B = Bermanfaat

b. Pencemaran Udara

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) berdasarkan pencemaran udara dengan menggunakan interval kelas dan rentan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 44 \times 3 \\ &= 396\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 44 \times 3 \\ &= 132\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{396 - 132}{3} \\ &= 88\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

a) Tidak Mengganggu = 308 - 396

b) Cukup Mengganggu = 220 - 308

c) Mengganggu = 132 - 220



Gambar 2. Skala *Likert* Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Pencemaran Udara

Keterangan: TM = Tidak Mengganggu

CM = Cukup Mengganggu

M = Mengganggu

c. Pencemaran Air

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) berdasarkan pencemaran air dengan menggunakan interval kelas dan rentan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 44 \times 3 \\ &= 396\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 44 \times 3 \\ &= 132\end{aligned}$$

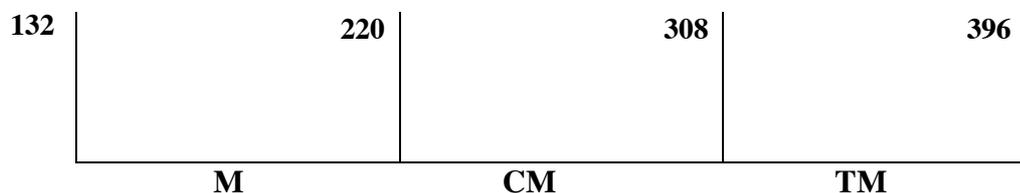
$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{396 - 132}{3} \\ &= 88\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

a) Tidak Mengganggu = 308 - 396

b) Cukup Mengganggu = 220 - 308

c) Mengganggu = 132 - 220



Gambar 3. Skala *Likert* Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Pencemaran Air

Keterangan: TM = Tidak Mengganggu
CM = Cukup Mengganggu
M = Mengganggu

d. Limbah

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) berdasarkan pengolahan limbah dengan menggunakan interval kelas dan rentan kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 44 \times 3 \\ &= 396\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 44 \times 3 \\ &= 132\end{aligned}$$

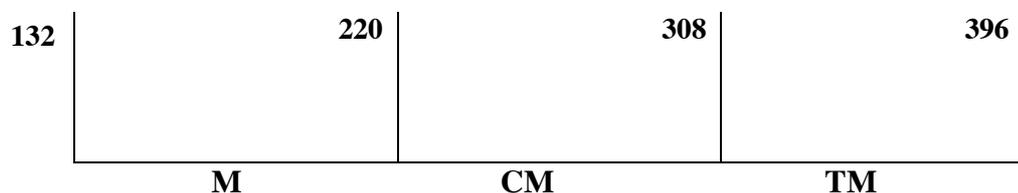
$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{396 - 132}{3} \\ &= 88\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

a) Tidak Mengganggu = 308 - 396

b) Cukup Mengganggu = 220 - 308

c) Mengganggu = 132 - 220



Gambar 4. Skala *Likert* Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Limbah

Keterangan: TM = Tidak Mengganggu

CM = Cukup Mengganggu

M = Mengganggu

e. Nilai Persepsi Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui keseluruhan nilai dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Tamangappa, Kota Makassar, maka digunakan pengelompokan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 44 \times (6 + 3 + 3 + 3) \\ &= 1.980\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 44 \times (6 + 3 + 3 + 3) \\ &= 660\end{aligned}$$

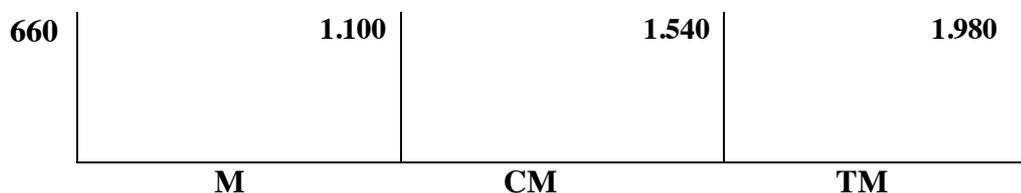
$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{1.980 - 616}{3} \\ &= 440\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

a) Tidak Mengganggu = 1.540 – 1.980

b) Cukup Mengganggu = 1.100 – 1.540

c) Mengganggu = 660 – 1.100



Gambar 5. Skala *Likert* Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan

Keterangan: TM = Tidak Mengganggu

CM = Cukup Mengganggu

M = Mengganggu

Konsep Operasional

- a. Persepsi masyarakat adalah tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
- b. Masyarakat adalah orang yang berdomisili dengan jarak 0 sampai 300 m, 300 sampai 600 meter dan 600 sampai 1 kilometer dari Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- c. Rumah Potong Hewan (RPH) adalah lokasi yang diperuntukkan sebagai tempat memotong hewan yang harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti penerapan *animal welfare* agar menghasilkan produk yang aman, sehat, utuh dan halal.
- d. Responden adalah masyarakat yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk kepentingan penelitian.
- e. Limbah rumah potong hewan adalah semua kotoran yang dihasilkan dari seluruh kegiatan RPH berupa limbah padat, cair dan gas. Limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan RPH yaitu sisa lemak, tinja, isi rumen, dan usus, sedangkan limbah cair yaitu darah, air yang digunakan saat proses penyembelihan, dan urin.
- f. Pencemaran air adalah peristiwa masuknya zat atau komponen lain ke dalam perairan yang menyebabkan kualitas air menurun ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran air terjadi apabila limbah RPH tidak dikelola dengan baik dan langsung dialirkan ke aliran air sekitar.

g. Pencemaran udara dapat terjadi saat masuknya zat pencemar ke udara atau atmosfer dalam jumlah tertentu yang dapat mengganggu atau membahayakan kesehatan manusia. Pencemaran udara dapat diakibatkan oleh limbah RPH yang tidak dikelola dengan baik dan menghasilkan bau menyengat yang mengganggu.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Wilayah

Kota Makassar terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°08'06'19" Lintang Selatan. Secara geografis di sebelah Utara Kota Makassar berbatasan dengan Kabupaten Maros, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa, di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros. Kota Makassar terdiri dari 15 Kecamatan, yaitu : Kecamatan Mariso, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Rappocini, Kecamatan Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kecamatan Tallo, Kecamatan Panakkukang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Biringkanaya, dan Kecamatan Tamanlarea.

Kecamatan Manggala merupakan Kecamatan terluas ke-3 di Kota Makassar setelah Kecamatan Biringkanaya dan Kecamatan Tamalanrea dengan luas total area 24,14 km². Dari luas wilayah tersebut terdiri dari 6 Kelurahan tampak bahwa Kelurahan Tamangapa memiliki wilayah terluas yaitu 7,62 km², terluas kedua adalah Kelurahan Manggala dengan luas wilayah 4,44 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Borong dan Kelurahan Batua dengan luas masing-masing 1,92 km². Kecamatan Manggala merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian wilayah sampai dengan 46 meter dari permukaan laut. Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang bermukim di Kecamatan Manggala sebanyak 147.549 jiwa. Di Kecamatan Manggala terdapat sentra pemotongan hewan yaitu Rumah Potong Hewan (RPH)

Tamangapa. RPH Tamangapa ini telah didirikan sejak tahun 1999, sehingga telah beroperasi selama 23 tahun.

Aspek Geografis

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar. Di sebelah Utara Kecamatan Manggala berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Panakukang dan Kecamatan Rappocini. Kecamatan Manggala merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian wilayah sampai dengan 46 meter dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing – masing Kelurahan ke Ibukota Kecamatan berkisar 1 kilometer sampai dengan jarak 5 – 10 kilometer.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------|---------------|----------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 9 | 20,45 |
| 2. | Perempuan | 35 | 79,55 |
| Total | | 44 | 100 |

Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 44 orang responden terdiri dari 9 orang laki-laki dengan persentase sebesar 20,45% dan 35 orang perempuan dengan persentase sebesar 79,55%.

Umur

Umur responden pada penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

| No. | Umur Responden (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------|------------------------|----------------|------------|
| 1. | 26 – 30 | 7 | 16 |
| 2. | 31 – 35 | 7 | 16 |
| 3. | 36 – 40 | 5 | 11 |
| 4. | 41 – 45 | 6 | 14 |
| 5. | 46 – 50 | 9 | 20 |
| 6. | 51 – 55 | 6 | 14 |
| 7. | 56 – 60 | 4 | 9 |
| Total | | 44 | 100 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 3 mengenai tingkat umur responden diketahui bahwa responden yang berumur 46 – 50 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar

20% sedangkan responden yang berumur 56 – 60 tahun memiliki persentase terendah yaitu sebesar 9%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada penelitian mengenai persepsi peternak terhadap keberadaan rumah potong hewan di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Manggala Kota Makassar

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------|---------------------------|-----------------------|-------------------|
| 1. | Tidak bersekolah | 5 | 11 |
| 2. | SD | 13 | 30 |
| 3. | SMP | 8 | 18 |
| 4. | SMA/SMK | 16 | 36 |
| 5. | Sarjana (S1) | 2 | 5 |
| Total | | 44 | 100 |

Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan Tabel 4 mengenai tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa responden yang tidak bersekolah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 11%, responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 30%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 18%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 36%, dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5%.

Lama Bermukim

Lama bermukim responden pada penelitian mengenai persepsi peternak terhadap keberadaan rumah potong hewan di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Lama Bermukim Responden di Kecamatan Manggala Kota Makassar

| No. | Lama Bermukim (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------|------------------------------|-----------------------|-------------------|
| 1. | 3 – 7 | 6 | 14 |
| 2. | 8 – 12 | 7 | 16 |
| 3. | 13 – 17 | 3 | 7 |
| 4. | 18 – 22 | 9 | 20 |
| 5. | 23 – 27 | 11 | 25 |
| 6. | 28 - 32 | 8 | 18 |
| Total | | 44 | 100 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden di Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki lama bermukim yang bervariasi, pada interval 3 – 7 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 14%, 8 – 12 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 16%, 13 – 17 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7%, 18 – 22 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 20%, 23 – 27 sebanyak 11 orang dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 25%, dan 28 – 32 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 18%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap Manfaat untuk Masyarakat

Persepsi terhadap manfaat untuk masyarakat merupakan tanggapan masyarakat terhadap manfaat yang didapatkan dari Rumah Potong Hewan (RPH) dalam hal kemudahan untuk mendapatkan daging dan lapangan kerja baru. Persepsi terhadap manfaat untuk masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6.

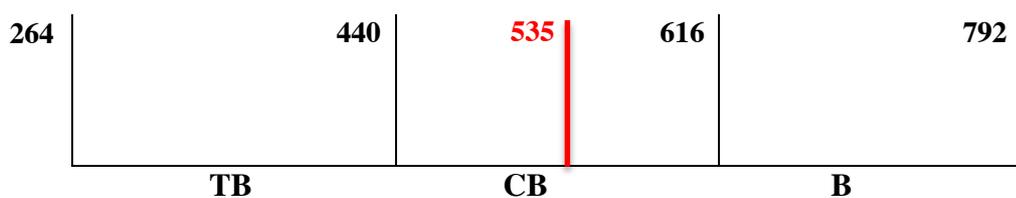
Tabel 6. Penilaian Persepsi Terhadap Manfaat untuk Masyarakat

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----|--|------|-------------------|----------------|------------|
| 1. | Intensitas membeli daging di RPH | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 27 | 61 | 81 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 15 | 34 | 30 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 2 | 5 | 2 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 113 |
| 2. | Kemudahan untuk membeli daging | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 38 | 86 | 114 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 6 | 14 | 12 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 126 |
| 3. | Harga yang lebih murah | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| 4. | Berstatus karyawan RPH | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 14 | 32 | 42 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 30 | 68 | 30 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 72 |
| 5. | Berkerja di RPH meski bukan karyawan | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 1 | 2 | 3 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 43 | 98 | 43 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 46 |
| 6. | Mendapatkan pemasukan tambahan dari berkerja secara sukarela di RPH | | | | |
| | Setuju/Bermanfaat | 3 | 1 | 2 | 3 |
| | Netral/Cukup Bermanfaat | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Tidak Bermanfaat | 1 | 43 | 98 | 43 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 46 |
| | Total | | | | 535 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 6 total skor pada persepsi masyarakat terhadap manfaat RPH mengenai kemudahan mendapatkan daging dan lapangan kerja baru sebesar 535. Sebanyak 60% masyarakat lebih sering membeli daging di RPH dikarenakan lokasinya yang lebih dekat dengan rumah mereka, 86% masyarakat merasa mudah untuk mendapatkan daging di RPH karena stok daging di RPH selalu tersedia, dan seluruh masyarakat setuju bahwa harga daging di RPH lebih murah jika dibandingkan dengan harga daging di pasar. Sebanyak 68% masyarakat tidak berstatus sebagai karyawan dan tidak pula memiliki anggota keluarga yang berkerja sebagai karyawan di RPH, dan sebanyak 98% masyarakat yang tidak berstatus karyawan tidak dapat berkerja di RPH serta tidak mendapatkan pemasukan tambahan hal ini dikarenakan RPH telah memiliki standar bagi orang yang akan berkerja di RPH sehingga masyarakat yang tidak memenuhi standar tidak dapat bekerja di RPH di Kecamatan Manggala.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman dan Arif (2019) yang menyatakan bahwa rumah potong hewan merupakan tempat usaha pemotongan hewan dalam penyediaan daging yang sehat. Selanjutnya menurut Arifin, dkk. (2016) daging sapi yang dibeli langsung di RPH memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan dengan harga di pasar. Hal ini dikarenakan pemotong yang langsung menjual dagingnya di RPH tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan lagi, tidak seperti penjual daging di pasar yang harus mengeluarkan biaya seperti upah pegawai, biaya transportasi serta retribusi pasar.



Gambar 6. Persepsi Terhadap Manfaat untuk Masyarakat

Pada Gambar 6 dapat diketahui total skor persepsi masyarakat terhadap manfaat RPH bagi masyarakat sebesar 535 yang berada pada kategori Cukup Bermanfaat (CB). Jika melihat besarnya bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap manfaat RPH bagi masyarakat dalam hal kemudahan untuk mendapatkan daging dan lapangan kerja baru berada pada kategori Cukup Bermanfaat (CB).

Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Udara

Persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara merupakan tanggapan masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan dari kegiatan RPH pada saat musim kemarau dan musim hujan. Persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 7.

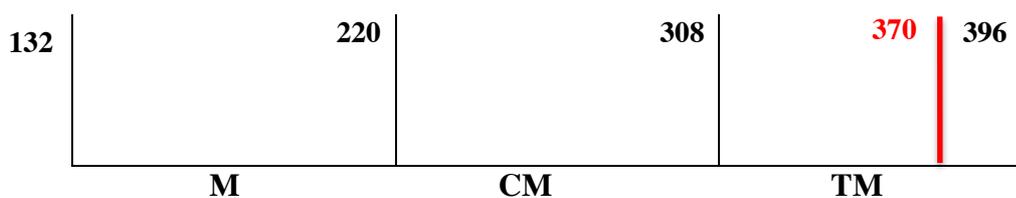
Tabel 7. Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----------|---------------------------------------|------|-------------------|----------------|------------|
| 1. | RPH menimbulkan bau mengganggu | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 34 | 77 | 102 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 10 | 23 | 20 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 122 |
| 2. | Bau pada musim kemarau | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| 3. | Bau pada musim hujan | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 33 | 77 | 99 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 6 | 14 | 12 |
| | Tidak Setuju/ Mengganggu | 1 | 5 | 9 | 5 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 116 |
| | Total | | | | 370 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 7 total skor pada persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara sebesar 370. Sebanyak 77% masyarakat tidak mencium adanya bau yang ditimbulkan dari limbah hasil kegiatan RPH sehingga mereka tidak merasa terganggu sedangkan sebanyak 23% masyarakat mengatakan terkadang mereka dapat mencium bau yang timbul dari limbah RPH di waktu – waktu tertentu. Pada musim kemarau seluruh masyarakat tidak mencium adanya bau yang timbul dari limbah RPH. Pada musim hujan sebanyak 77% masyarakat mengatakan mereka tidak mencium adanya bau yang mengganggu, 14% masyarakat mengatakan terkadang mereka dapat mencium bau pada saat musim hujan namun terkadang juga tidak, dan hanya terdapat 9% masyarakat yang mengatakan bahwa mereka mencium bau pada saat musim hujan.

Menurut jawaban responden, sebagian orang yang bermukim dengan jarak 0 sampai 300 meter dan 300 sampai 600 meter dari RPH dapat mencium bau yang mengganggu pada musim hujan dan sebagian lainnya tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman dan Arif (2019) bahwa bau tersebut kadang kala tidak tercium dikarenakan bau tersebut muncul sesuai dengan arah datangnya angin, bau menyengat dapat muncul jika hujan turun maupun saat angin kencang. Selanjutnya menurut Subadyo (2017) menyatakan bahwa bau yang tidak sedap yang berasal dari kotoran ternak merupakan media yang baik bagi perkembangan serangga (lalat dan nyamuk). Dari segi kesehatan lingkungan, lalat dan nyamuk merupakan faktor penyebab penyebaran penyakit manusia.



Gambar 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara

Pada Gambar 7 dapat diketahui total skor persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara sebesar 370 yang berada pada kategori Tidak Mengganggu (TM). Jika melihat besarnya bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pencemaran udara dalam hal bau mengganggu yang ditimbulkan RPH pada musim kemarau dan hujan berada pada kategori Tidak Mengganggu (TM).

Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Air

Persepsi Masyarakat terhadap pencemaran air merupakan tanggapan masyarakat mengenai dampak pencemaran air yang ditimbulkan dari kegiatan RPH yaitu pencemaran di selokan sekitar area RPH dan aliran air di rumah masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap pencemaran air Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----|---|------|-------------------|----------------|------------|
| 1. | Aliran selokan tidak tercemar | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| 2. | Aliran air di rumah jernih | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| 3. | Aliran air di rumah tidak berbau | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/ Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| | Total | | | | 396 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2022).

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa total skor dari persepsi masyarakat mengenai pencemaran air sebesar 396. Seluruh masyarakat setuju bahwa kegiatan

RPH tidak menimbulkan pencemaran air di sekitar area RPH, baik pada aliran selokan maupun aliran air dirumah masyarakat dikarenakan RPH di Kecamatan Manggala telah memiliki sistem pengolahan limbah cair, yaitu berupa aliran yang menghubungkan tempat pemotongan dengan tempat penampungan limbah dan pengolahan limbah cair.

Pada awal tahun 2021 sistem pengolahan limbah cair RPH di Kecamatan Manggala telah dibangun menjadi lebih modern daripada sebelumnya. Hal ini sangat mempengaruhi sistem pengolahan limbah cair di RPH yang dulunya langsung dibuang begitu saja ke aliran sungai yang berada di belakang kompleks RPH Manggala tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu, namun sekarang dengan adanya sistem pengolahan limbah cair baru tersebut maka telah dilakukan penampungan dan pengolahan limbah cair di RPH Kecamatan Manggala. Pengolahan limbah cair yang dilakukan di RPH Kecamatan Manggala yaitu secara fisik dengan cara melakukan penyaringan sisa – sisa proses pemotongan hewan yang dapat berupa potongan – potongan daging, kulit, isi perut, feses, maupun potongan tulang – tulang kecil yang selanjutnya akan dipisahkan dengan limbah cair yang akan dialirkan menuju penampungan selanjutnya. Selanjutnya akan dilakukan beberapa proses pengolahan dikolam fakultatif hingga pada proses akhir limbah akan masuk ke dalam kolam penjernihan dan dari kolam penjernihan ini langsung ke drainase dan dialirkan ke aliran sungai. Hal ini sesuai dengan pendapat Gaznur, dkk., (2017) bahwa dilakukan pengolahan limbah bertujuan untuk memperkecil tingkat pencemaran yang ada agar tidak membahayakan lingkungan hidup, limbah RPH yang tidak dikelola dengan baik dan langsung dibuang ke saluran air dapat menyebabkan kontaminasi mikroba patogen dan

cemaran pada air. Pengolahan air limbah di RPH dapat dilakukan secara fisik, yaitu dengan penyaringan, separasi dan pengendapan.

Selanjutnya menurut Hendrasarie dan Santosa (2019) bahwa limbah rumah potong hewan pada umumnya mengandung darah, protein, lemak dan padatan tersuspensi yang menyebabkan beban bahan organik tinggi yang dapat mencemari sungai dan badan air. Limbah rumah potong hewan juga dapat menyebabkan perubahan pada kualitas air seperti warna air, pH, total padatan terlarut, kandungan lemak serta amonium. Sehingga harus dilakukan upaya pengolahan agar tidak mencemari lingkungan.



Gambar 8. Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air

Pada Gambar 8 dapat diketahui total skor persepsi masyarakat terhadap pencemaran air sebesar 396 yang berada pada kategori Tidak Mengganggu (TM). Jika melihat besarnya bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pencemaran air dalam hal pencemaran pada aliran selokan sekitar area RPH dan aliran air di rumah masyarakat pada kategori Tidak Mengganggu (TM).

Persepsi Masyarakat terhadap Limbah

Persepsi masyarakat terhadap limbah merupakan tanggapan masyarakat mengenai limbah yang dihasilkan dari kegiatan di RPH. Persepsi masyarakat terhadap limbah dari Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 9.

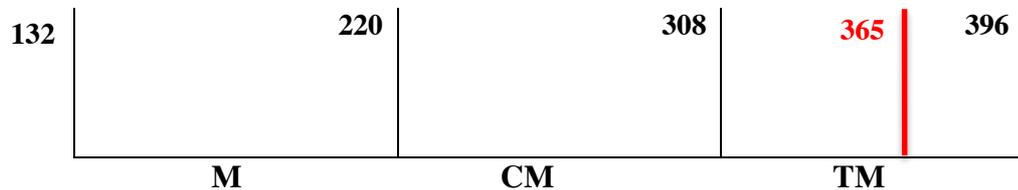
Tabel 9. Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah

| No. | Kategori | Skor | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----|--|------|-------------------|----------------|------------|
| 1. | Tidak ada limbah di sekitar pemukiman | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| 2. | Limbah tertumpuk disekitar lokasi RPH | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 14 | 32 | 42 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 29 | 66 | 58 |
| | Tidak Setuju/Mengganggu | 1 | 1 | 2 | 1 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 101 |
| 3. | Limbah dibuang dialiran air | | | | |
| | Setuju/Tidak Mengganggu | 3 | 44 | 100 | 132 |
| | Netral/Cukup Mengganggu | 2 | 0 | 0 | 0 |
| | Tidak Setuju/ Mengganggu | 1 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 44 | 100 | 132 |
| | Total | | | | 365 |

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2022).

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa total skor dari persepsi masyarakat terhadap limbah RPH sebesar 365. Sebanyak 68% masyarakat merasa cukup terganggu dikarenakan terkadang terdapat limbah berupa feses dari sapi yang sedang dibawa menuju RPH di sekitar pemukiman masyarakat, namun seluruh masyarakat setuju bahwa tidak terdapat tumpukan limbah di area RPH serta tidak pula terdapat limbah yang dibuang langsung dialiran air dikarenakan RPH telah memiliki sistem pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan pemotongan sapi di RPH apabila hanya didiamkan atau langsung dibuang di aliran air sekitar maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan Marshelina, dkk., (2015) bahwa apabila limbah tidak dilakukan pengolahan dan/atau pengolahan pada limbah RPH, maka limbah tersebut akan menjadi media pertumbuhan dan perkembangan mikroba sehingga limbah mengalami pembusukan. Selanjutnya menurut Irwansyah (2019) limbah peternakan dalam jumlah yang besar dapat

menimbulkan permasalahan, antara lain, seperti polusi tanah, air, dan udara. Hal ini terjadi terutama jika limbah tidak ditangani dengan baik atau jika limbah langsung dialirkan begitu saja ke sungai atau ditimbun di tempat terbuka.



Gambar 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah

Pada Gambar 9 dapat diketahui total skor persepsi masyarakat terhadap pencemaran air sebesar 365 yang berada pada kategori Tidak Mengganggu (TM). Jika melihat besarnya bobot yang diperoleh berdasarkan jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap limbah dalam hal limbah yang dihasilkan dari kegiatan RPH termasuk dalam kategori Tidak Mengganggu (TM).

Total Persepsi secara Keseluruhan

Setelah mengetahui persepsi masyarakat pada setiap sub variabel yang digunakan dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Hewan maka didapatkan total persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Total Persepsi secara Keseluruhan

| No. | Sub Variabel | Skor | Keterangan |
|--------|--------------------------|-------|------------------|
| 1. | Manfaat untuk Masyarakat | 535 | Cukup Bermanfaat |
| 2. | Pencemaran Udara | 370 | Tidak Mengganggu |
| 3. | Pencemaran Air | 396 | Tidak Mengganggu |
| 4. | Limbah | 365 | Tidak Mengganggu |
| Jumlah | | 1.666 | |

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2022.

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa total persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar sebesar 1.666. Secara keseluruhan responden mengatakan bahwa keberadaan RPH di sekitar pemukiman penduduk tidak mengganggu aktifitas mereka dikarenakan kegiatan RPH tidak menimbulkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara dan air. Hal tersebut terjadi dikarenakan RPH di Kecamatan Manggala telah diperbarui menjadi lebih modern begitu pula dengan sistem pengolahan limbahnya. Dengan sistem pengolahan limbah yang baik membuat limbah – limbah yang dihasilkan dari kegiatan pemotongan tidak tertumpuk maupun dibuang langsung dialiran air.

Responden juga mengatakan bahwa keberadaan RPH di sekitar permukiman mereka cukup bermanfaat karena memudahkan mereka untuk mendapatkan daging sapi yang segar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan di pasar sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gading, dkk., (2021) bahwa tujuan didirikannya RPH adalah untuk menyediakan daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Lokasi RPH harus memenuhi persyaratan seperti tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan gangguan, serta harus memiliki akses air bersih untuk pelaksanaan pemotongan hewan dan mendukung kegiatan pembersihan maupun desinfeksi. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 2 Tahun 2006, setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan RPH wajib melakukan pengolahan air limbah sehingga mutu air limbah yang dibuang atau dilepas ke lingkungan tidak melampaui baku mutu air limbah RPH.

Besarnya skor yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala Kota Makassar maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan berada pada kategori bermanfaat, dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Persepsi Masyarakat secara Keseluruhan

Pada Gambar 10 diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan (RPH) di Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan skor sebesar 1.666 yang berada pada kategori tidak mengganggu. Hal ini menandakan bahwa masyarakat yang bermukim di sekitar area RPH merasa bahwa RPH lebih banyak memberikan manfaat kepada mereka dibandingkan memberikan kerugian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar didapatkan hasil bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan RPH disekitar tempat tinggal mereka dikarenakan RPH di Kecamatan Manggala cukup memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, tidak menimbulkan pencemaran udara dan air, serta limbah yang dihasilkan tidak mengganggu masyarakat.

Saran

Diharapkan pengelola dan pekerja di RPH Kecamatan Manggala dapat mempertahankan sistem pengolahan limbah sehingga kebersihan lingkungan sekitar RPH tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani dan Hasbullah. 2018. *The influence of reading interest and vocabulary mastery towards the ability of comprehending the English report texts (Survey on SMP Negeri at Kabupaten Regency)*. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*. 1(2): 1-11.
- Apriyanti, E. 2018. Efek sentra pemotongan ayam terhadap kesehatan lingkungan masyarakat pemukiman. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. 7(1): 35-50.
- Arifin, R., Edy, R., dan Indah, S. 2016. Analisis keuntungan jagal sapi di rph kota semarang berdasarkan saluran pemasaran dan sistem penjualan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 3(2): 94 – 103.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. 9(1): 140-157.
- Gading, B. M. W. T., Respati, A. N., dan Suryanto, E. 2021. Studi kasus: permasalahan limbah di tempat pemotongan hewan (TPH) amessangeng, kota sengkang. *Jurnal Triton*. 12(1): 68-77.
- Gaznur, Z. M., Nuraini, H., dan Priyanto, R. 2017. Evaluasi penerapan standar sanitasi dan higien di rumah potong hewan kategori II. *Jurnal Veteriner*. 18(1): 107-115.
- Gunawan, V., Ibrahim, M. Y., dan Rustiyarso. 2013. Persepsi siswa SMA adi sucipto sungai raya kabupaten kubu raya terhadap pelajaran sosiologi. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*. 2(11)
- Hamidah, A., Sari, E. N., dan Budianingsih, R. S. 2014. Persepsi siswa tentang kegiatan praktikum biologi di laboratorium SMA negeri se-kota jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*. 8(1): 49-59.
- Hendrasarie, N., dan Santosa, B. A. 2019. Pengolahan Limbah Cair Rumah Potong Hewan Menggunakan *Rotating Biological Contactor* Modifikasi *Sludge Zone*. *Journal of Research and Technology*. 5(2): 168-177. P-ISSN: 2460 – 5972
- Irwansyah. 2019. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan di desa oi maci kecamatan sape kabupaten bima. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Janti, S. 2014. Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan

strategic planning pada industri garmen. PROSIDING Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi. 155-160. ISSN: 1979-911X

- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata desa budaya pampang di samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27.
- Kuntoro, B., Rarah, R. A. M., dan Henny, N. 2012. Hubungan penerapan *standard sanitation operational procedure* (ssop) terhadap mutu daging ditinjau dari tingkat cemaran mikroba. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 15(2): 70-80.
- Lestari, A., Nuraini, H. and Priyanto, R., 2015. Persepsi masyarakat terhadap limbah tempat pemotongan hewan (tph) kuda di kabupaten jenepono sulawesi selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(2): 113-118.
- Listyana, R. dan Y. Hartono. 2015. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap peninggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus desa jonggrang kecamatan barat kabupaten magetan tahun 2013). *Jurnal Agastya*. 5 (1): 118 – 137.
- Mandala, A. Y., Swacita, I. B. N. and Suada, I. K. 2016. Penilaian penerapan animal welfare pada proses pemotongan sapi di rumah pemotongan hewan Mambal Kabupaten Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*, 5(1): 1-12.
- Marshelina, A. R., Oktiawan, W., dan Wardana, I. W. 2015. Pengolahan Limbah Rumah Pemotongan Hewan (Rph) Menjadi Pupuk Cair yang Diperkaya dengan Unsur Magnesium (Mg) yang Berasal dari Limbah Garam (*Bittern*). *Jurnal Teknik Lingkungan*. 4(3): 1-10.
- Maryuliana, M., Subroto, I.M.I. dan Haviana, S.F.C., 2016. Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert. *TRANSISTOR Elektro dan Informatika*, 1(1): 1-12.
- Peraturan Bupati Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Nomor 34 Tahun 2015. Pembentukan dan Tata Laksana Unit Pelaksana Teknis Pengolahan Rumah Potong Hewan.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 13/permentan/ot.140/1/2010 Tentang^[1] persyaratan rumah potong hewan ruminansia dan unit penanganan daging (*meat cutting plant*).
- Rusdianto, H. dan Ibrahim, C. 2016. Pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. 4(1): 43-61.

- Saputra, Y. 2011. Persepsi masyarakat terhadap alumni ponpes Al-Hikmah Di kelurahan pulau kecamatan bangkinang seberang kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulta Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Sarwono, J. 2010. Pintar Menulis Karangan Ilmiah. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Suardana, I. W. 2009. Pemanfaatan eceng gondok {*eichhomia crassipes (mart) solm*} sebagai teknik alternatif dalam pengolahan biologis air limbah asal rumah pemotongan hewan (rph) pesanggaran denpasar-bali. Berita Biologi. 9(6): 759-766.
- Subadyo, A. T. 2017. Pengelolaan dampak pembangunan rumah potong hewan ruminansia di Kota Batu. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang. 2(2): 15-20.
- Suparman dan Arif, M. 2019. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong hewan di kelurahan taha, kolaka, sulawesi tenggara. Jurnal Veteriner. 20(4): 583-592.
- Susanawati, L. D., Wirosodarmo, R. dan Nasfhia, S. D. 2018. Analisa potensi penerapan produksi bersih di rumah pemotongan hewan kota malang. Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan. 3(2): 22-30.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Umur :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Bermukim :

Petunjuk Pengisian

Silahkan pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan jelas memberikan tanda (x) pada pilihan jawaban yang tersedia

Manfaat untuk Masyarakat

1. Apakah dengan adanya Rumah Potong Hewan disekitar pemukiman anda memberikan manfaat sehingga anda menjadi lebih sering membeli daging di RPH Tamangappa daripada di pasar tradisional
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat
2. Anda merasakan manfaat dari rumah potong hewan yaitu kemudahan untuk membeli daging (daging selalu tersedia) di RPH
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat
3. Apakah rumah potong hewan di sekitar pemukiman anda memberikan harga daging yang lebih murah dibandingkan di pasar
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat
4. Anda atau anggota keluarga ada berstatus sebagai karyawan di RPH
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat
5. Anda mendapatkan pekerjaan di RPH meski bukan berstatus karyawan
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat

6. Anda mendapatkan pemasukan tambahan dengan bekerja secara sukarela di RPH
 - a. Setuju / Bermanfaat
 - b. Netral / Cukup Bermanfaat
 - c. Tidak setuju / Tidak Bermanfaat

Pencemaran Udara

1. RPH tidak menimbulkan bau yang mengganggu
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu
2. Pada musim kemarau RPH tidak menimbulkan bau yang mengganggu
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu
3. Pada musim hujan RPH tidak menimbulkan bau yang mengganggu
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu

Pencemaran Air

1. Aliran pada selokan di rumah anda tidak tercemar oleh limbah dari RPH?
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu
2. Aliran air di rumah Anda jernih dikarenakan tidak tercemar oleh limbah RPH
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - d. Netral / Cukup Mengganggu
 - e. Tidak setuju / Mengganggu
3. Air di rumah Anda tidak berbau dikarenakan tidak tercemar oleh limbah RPH
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu

Limbah

1. Anda tidak melihat limbah dari RPH dialiran air sekitar lokasi pemukiman anda
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Tidak Mengganggu

2. Anda tidak merasa terganggu karena limbah dari RPH tidak dibiarkan tertumpuk di sekitar lokasi RPH
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu
3. Anda tidak merasa terganggu karena limbah tidak dibiarkan tertumpuk atau langsung dibuang dialiran air sehingga tidak pernah menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar
 - a. Setuju / Tidak Mengganggu
 - b. Netral / Cukup Mengganggu
 - c. Tidak setuju / Mengganggu

Lampiran 2. Hasil Kuesoiner Responden

| No. | Manfaat untuk Masyarakat | | | | | | P. Udara | | | P. Air | | | Limbah | | |
|-----|--------------------------|----|----|----|----|----|----------|-----|-----|--------|-----|-----|--------|----|----|
| | M1 | M2 | M3 | M4 | M5 | M6 | PU1 | PU2 | PU3 | PA1 | PA2 | PA3 | L1 | L2 | L3 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 16 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 22 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 35 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 36 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 37 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 39 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 40 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 44 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Total | 113 | 126 | 132 | 72 | 46 | 46 | 122 | 132 | 116 | 132 | 132 | 132 | 132 | 101 | 132 |

Lampiran 3. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Aldila Rizvia Nanda lahir di Kota Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 21 Maret 1999. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Sahabuddin dan Ibu Hastin Istiarsih, penulis mempunyai satu kakak perempuan bernama Nabila Cintisa. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah SD Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 21 Makassar dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis juga dinyatakan lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SBMPTN di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Selama menjadi mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yaitu di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) dan Forum Studi Ilmiah (FOSIL). Penulis pernah mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah salah satunya Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) pada tahun 2019 dan berhasil mendapatkan perunggu.